

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak lepas dengan yang namanya pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas individu maupun kelompok baik jasmani, rohani spiritual yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Maka dari itu pendidikan hal yang harus dipenuhi oleh manusia dengan bantuan dari pemerintah dalam menyiapkan sarana prasarana untuk menunjang kelancaran belajar.

Disamping itu orang tua juga harus menyadari bahwa pendidikan seorang anak sangatlah penting, karena anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah Swt kepada orang tua untuk dididik dan dirawat. Pengertian pendidikan dalam undang-undang nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat.¹

Pendidikan tidak lepas dari yang namanya pembelajaran, karena

¹) Kementrian Pendidikan dan Budaya, *Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1*, hal,1

pendidikan merupakan proses pengenalan suatu ilmu kepada orang lain yang belum mengetahui ilmu tersebut. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran harus ada yang namanya metode untuk menunjang pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan sistem yang digunakan untuk mewujudkan hasil pembelajaran semaksimal mungkin. Untuk itu, ketepatan langkah langkah pembelajaran harus diperhitungkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Kegiatan belajar mengajar melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Metode menekankan pada proses belajar secara aktif dengan menerapkan berbagai variasi-variasi dalam penyampaian pembelajaran supaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Penggunaan metode biasanya harus menyesuaikan keadaan kondisi murid. Dengan begitu mudah untuk menentukan metode yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

Al-Qur'an dengan bahasa Arabnya memiliki keistimewaan tersendiri bagi umat Islam di Indonesia. Hal ini disebabkan untuk membacanya masyarakat Muslim di Indonesia harus belajar dan mengenal huruf Hijaiyah. Dengan demikian diperlukan program pendidikan untuk memberikan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi umat Islam di Indonesia. Dengan adanya Pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an merupakan perwujudan dan usaha dalam memberantas buta

huruf dalam membaca Al-Qur'an juga menjauhkan dari kebodhan dan keterbelakangan.

Menurut ungkapan Napoleon dalam bukunya Tata Sukayat, Al-Qur'an adalah prinsip, merupakan satu-satunya pedoman yang dapat menghantarkan manusia menuju alam kebahagiaan.² Ungkapan tersebut mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an adalah lampu penerang hati dalam menembus lika-liku perjuangan yang panjang membentang.

Maka dari itu mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini merupakan hal yang harus dilakukan agar generasi-generasi Qur'ani bisa tumbuh diatas fitrahnya. pembentukan karakter Qur'ani dimulai dari anak dalam usia dini. Karena, usia dini adalah usia yang masih mudah diarahkan dan dibentuk sebelum terkena dampak globalisasi dimana anak usia dini sudah sibuk dengan teknologi dan tidak mengenal Al-Qur'an. Oleh sebab itu pembelajaran Al-Qur'an sejak anak-anak sebagai upaya dalam mengatasi kemajuan teknologi dan sebagai upaya penanaman jiwa Qur'ani.

Penghafal Al-Qur'an pada hakikatnya adalah orang-orang pilihan yang sengaja dipilih Allah untuk menjaga kemurniaan kitab suci-Nya. Kenyataan ini seharusnya membangkitkan kesadaran umat Islam tentang pentingnya menjaga kelestarian dan kemurniaan Al-Qur'an, termasuk dengan cara dihafalkan. Dengan demikian, lahirnya lembaga-lembaga pendidikan yang berkaitan terhadap gerakan menghafal Al-

² Tata Sukayat, *Kapita Selekta Syarhil Qur'an*, (Bandung: IAIN Sunan Gunung Tjati, 2001), hal.75.

Qur'an harus didukung agar tetap eksis di tengah berkembangnya budaya instan dan dinamika kehidupan yang semakin mengglobal.

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar bakat, minat dan dukungan motivasi saja. Lebih dari itu menghafal Al-Qur'an haruslah dengan dasar minat hati yang ikhlas. Disamping itu kesadaran yang mendalam juga harus diterapkan dalam memenuhi panggilan Allah Ta'ala. Hal ini erat kaitannya bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia dan memiliki makna agung.

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Menghafal Al-Qur'an tidak mudah untuk dilakukan dan tidak semua orang dapat dan mampu melakukannya. Menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan proses pembelajaran secara tekun. Banyak orang yang menghafal Al-Qur'an tetapi karena strategi dan metode yang kurang tepat, hasilnya juga kurang memuaskan. Lebih-lebih dilakukan oleh anak-anak usia dini harus pintar mengatur waktu, menggunakan metode yang tepat yang disesuaikan dengan situasi kondisi seorang santri yang masih dalam usia dini.

Penggunaan metode yang efektif dalam suatu proses mengajar di

pendidikan formal maupun pendidikan nonformal merupakan salah satu faktor yang mendukung untuk tercapainya suatu tujuan kegiatan belajar mengajar yang optimal, di samping adanya guru yang profesional dan sarana prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode qiroati yang manametode qira'ati menekankan dalam tatacara membaca Al-Qur'an baik dalam Tajwid maupun Makhorijul hurufnya.

Jadi Sistem Qira'ati adalah suatu cara penyampaian pelajaran kepada anak dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada di buku panduan qira'ati. Dalam mengajarkan metode qira'ati ini tidak sembarang orang bias mengajarkannya, tetapi hanya orang yang sudah mengikuti pembelajar qira'ati dan sudah mendapatkan sertifikat kelulusan dalam belajar qira'ati.

Berdasarkan wawancara langsung dengan pengasuh TPQ Madinatul Athfal, bahwasanya madrasah ini merupakan lembaga pendidikan non formal yang mana dalam pembelajarannya mempunyai progam "tahfidzul qur'an dengan metode qira'ati untuk santri-santri yang masih anak-anak dengan pendidikan formalnya RA, TK, MI dan MTS. TPQ Madinatul Athfal merupakan madrasah diniyah yang menggunakan Sistem Qiroati yang berdiri sejak tahun 2020. Pada Sistem Qiraati ini, di TPQ Madinatul Athfal menggunakan tingkatan jilid 1-6, Ghorib, Tajwid, Imtaz, Finishing hingga melahirkan kelas

baru yaitu kelas Tahfidz bagi santri yang sudah lulus ujian dan mendapatkan syahadah.³ Penerapan metode qira'ati di TPQ Madinatul Athfal sangatlah mendukung yang mana TPQ Madinatul Athfal merupakan TPQ yang belum lama didirikan dan dengan adanya metode qira'ati ini, santri dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik sesuai hukum tajwid.

Proses penerapan metode qira'ati yang ada di TPQ madinatul Athfal tidak hanya untuk membaca Al-Qur'an tetapi diterapkan dalam bacaan-bacaan sehari-hari baik itu bacaan sholat atau bacaan lain yang mengandung bahasa Arab. Selain itu ustad dan ustadzah selalu memberikan motivasi semangat kepada santri agar hafalan Al-Qur'annya bias istiqomah. Selain motivasi dari ustadz dan ustadzah motivasi dari orang tua sangatlah penting dalam mendorong semangat anak dalam menghafal Al-Qur'an dan belajar.

Dengan pertimbangan di atas, penelitian ini membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an dengan judul "*Implementasi Metode Qira'ati Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri TPQ Madinatul Athfal Petanahan*".

B. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi pembatasan yang melebar terkait penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian berupa pengimplemetasian metode Qira'ati dalam menghafal Al-Qur'an

³) Hasil wawancara dengan Ustadzah Ayatun Nufus TPQ Madinatul Athfal Pondok Pesantren Anak Darussa'adah. Rabu, 3 November 2021, Pkl. 13.30 WIB.

santri TPQ Madinatul Athfal Petanahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengimplementasian metode Qira'ati dalam menghafal AL- Qur'an santri TPQ Madinatul Athfal Petanahan?
2. Apa keunggulan dan hambatan penerepan metode Qira'ati dalam menghafal Al-Qur'an santri TPQ Madinatul Athfal Petanahan?

D. Penegasan Istilah

Menghindari dari kata-kata ambigu yang dapat menimbulkan perbedaan pendapat terkait judul penelitian, maka peneliti memberikan penjelasan terkait beberapa istilah dari judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat. Dengan demikian, implementasi hanya dapat dilakukan jika terdapat sebuah rencana. Hasil implementasi akan maksimal jika penerapan dilakukan sesuai rencana sebelumnya. Akhirnya implementasi bermuara pada sistem atau mekanisme.⁴

Adapun Implementasi disini adalah Pengimplemntasian metode

⁴) Saintif. *Implementasi–Arti, Pengertian, dan penjelasannya*, <https://Saintif.com/implementasi-adalah/> (diakses pada 2 November 2021, pukul 10.15)

Qira'ati dalam menghafal Al-Qur'an santriTPQ Madinatul Athfal.

2. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengkaji Al-Qur'an baik dalam segi membaca maupun menghafal Al-Qur'an. Metode Qira'ati menekankan pada makhorijul huruf dan hukum bacaan sesuai dengan ilmu tajwid dan memiliki nada yang khas berbeda dengan metode lainnya.

3. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal secara etimologi adalah mengingat, dan menurut bahasa Arab adalah al-hafis yang artinya ingat. Sedangkan menurut termitolgi adalah suatu tindakan yang berupaya meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat dan tanpa membaca. Secara terminology menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi kedalam memori ingatan, sehingga dapat ingat kembali secara harfiyah tanpa membaca materi tersebut. Selanjutnya adalah kata Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril sebagai pedoman umat islam dalam melakukan tindakan sehari-hari agar sesuai hukum syariat islam.⁵

4. Santri

Santri adalah seseorang yang mengaji ilmu agama kepada seorang ustadz dan ustadzah yang mana memiliki sanad keilmuan

⁵ Kementrian Agama "Buku Pegangan Siswa Al-Qur'an Hadist Kelas XI Kurikulum 2013" hal.5

yang jelas sampai Nabi Muhammad SAW. Santri dibedakan menjadi dua: Pertama, santri menetap yaitu seseorang yang belajar ilmu agama dengan menetap di pondok yang telah disiapkan oleh ustadz. Kedua, santri kalong atau santri mukim yaitu santri yang mengaji dipondok tetapi dia pulang kerumah atau ngelaju dari rumah kepondok.

5. TPQ Madinatul Athfal

TPQ Madinatul Athfal merupakan lembaga non formal yang didirikan oleh Abah Kyai Haji Adib Amrulloh Lc dengan pengajaran AL-Qur'an berbasis metode qira'ati di bawah naungan Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Islam (YAKPI) Darussa'adah. TPQ Madinatul Athfal terletak kurang lebih 100 meter dengan Pondok Pesantren Darussa'adah yang berlokasi di dukuh Bulus 02/02 desa Kritig Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengimplementasian metode Qira'ati dalam menghafal Al-Qur'an santri TPQ Madinatul Athfal Petanahan.
2. Mengetahui keunggulan dan hambatan penerapan Metode Qira'ati dalam menghafal Al-Qur'an santri TPQ Madinatul Athfal.

F. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua

sudut pandang, diantaranya:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, peneliti diharapkan bias mengembangkan dan ikut serta dalam meningkatkan metode qiroati di TPQ Madinatul Athfal Pondok Pesantren Anak Darussa'adah.

2. Secara praktis

a. Pondok Pesantren

Penelitian ini mampu meningkatkan daya masyarakat untuk mengikut sertakan anaknya ke TPQ Madinatul Athfal dan mengembangkan metode qira'ati dilingkungan masyarakat.

b. TPQ Madinatul Athfal

Dengan adanya penelitian ini ustadzah dan ustadz mampu mengetahui hambatan-hambatan yang ada dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an sehingga ustadz dan ustadzah dapat mempebaikinya

c. Pembaca perpustakaan IAINU Kebumen

Penelitian ini mampu memberikan informasi kepada pembaca bagaimana implementasi metode qiroati dalam menghafal Al-Qur'an santri TPQ Madinatul Athfal Petanahan.